**Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik**
***Seri Sosiologi: Community Empowerment***
*Volume 2 Nomor 2, Desember 2025*
e-ISSN: 3089-7858

# Dampak Keterlibatan Kelompok Multi Penghasilan terhadap Kehidupan Perempuan di Desa Cimenyan

**Dania Nurnazmiar Febriani[1], Moh. Anif. Arifani[2]**

*[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, daniainurnazmiar02@gmail.com*
*[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, arifanianif661@gmail.com*

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterlibatan perempuan dalam kelompok multi penghasilan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan psikologis perempuan di Desa Cimenyan. Dalam konteks perdesaan, kelompok perempuan dengan berbagai sumber penghasilan memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup rumah tangga serta memberdayakan perempuan untuk lebih mandiri dan aktif dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kelompok ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan, rasa percaya diri, akses terhadap pelatihan keterampilan, dan perluasan jaringan sosial. Selain itu, partisipasi aktif dalam kelompok juga mendorong tumbuhnya solidaritas perempuan serta kesadaran kolektif untuk mendukung pembangunan lokal yang lebih inklusif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kelompok multi penghasilan bukan hanya sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan dan transformasi sosial yang signifikan bagi perempuan di desa. Rekomendasi yang diberikan meliputi perlunya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam memperkuat kapasitas serta keberlanjutan kelompok tersebut.
***Kata Kunci:*** *Pemberdayaan, Perempuan, Multi Penghasilan, Transformasi Sosial, Ekonomi.*

## Latar Belakang

Perempuan di pedesaan sering kali dihadapkan pada keterbatasan akses terhadap pendidikan, ekonomi, serta pengambilan keputusan dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Situasi ini menjadikan perempuan lebih rentan terhadap kemiskinan dan ketergantungan ekonomi. Di tengah kondisi tersebut, muncul berbagai inisiatif lokal yang berupaya memberdayakan perempuan, salah satunya melalui pembentukan kelompok multi penghasilan. Kelompok ini menjadi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh tambahan pendapatan, serta membangun jejaring sosial yang lebih luas.

Di Desa Cimenyan, fenomena kelompok multi penghasilan mulai tumbuh sebagai respon atas kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin kompleks. Kelompok ini terdiri dari perempuan dengan beragam sumber penghasilan, baik dari sektor informal seperti kerajinan tangan, pertanian rumah tangga, hingga usaha mikro berbasis komunitas. Melalui kelompok ini, perempuan didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, saling berbagi keterampilan, serta mengelola usaha secara kolektif. Tidak hanya berdampak pada aspek finansial, keterlibatan dalam kelompok ini juga memperkuat posisi sosial perempuan dalam lingkungan sekitar.

Partisipasi perempuan dalam kelompok multi penghasilan memberikan ruang bagi perempuan untuk belajar dan berkembang. Mereka tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga keterampilan manajerial, literasi keuangan, serta kepercayaan diri untuk berbicara dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan keluarga maupun komunitas. Kelompok ini juga berperan sebagai sarana edukasi informal yang memperluas wawasan perempuan terhadap isu-isu sosial, gender, dan pembangunan desa.

Namun demikian, belum banyak kajian yang secara khusus mengkaji dampak keterlibatan perempuan dalam kelompok multi penghasilan terhadap perubahan kehidupan perempuan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis, khususnya di konteks perdesaan

seperti Desa Cimenyan. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai peran dan kontribusi kelompok ini dapat menjadi landasan penting bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan perempuan di tingkat lokal.

Latar belakang inilah yang mendorong pentingnya dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana peran kelompok multi penghasilan mempengaruhi kehidupan perempuan di Desa Cimenyan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan pendapatan, perubahan peran gender dalam keluarga, peningkatan kapasitas diri, dan dinamika sosial yang tercipta di antara para anggota kelompok. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kontribusi nyata kelompok perempuan dalam pembangunan desa berbasis inklusivitas.

Melalui artikel ini, penulis ingin menyoroti pentingnya mendukung dan memperkuat eksistensi kelompok multi penghasilan sebagai bagian dari strategi pemberdayaan perempuan di tingkat akar rumput. Selain menjadi solusi atas keterbatasan ekonomi, kelompok ini juga terbukti menjadi motor penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan kelompok-kelompok perempuan seperti yang terjadi di Desa Cimenyan.

## Tinjauan Pustaka

Pemberdayaan perempuan adalah proses peningkatan kapasitas, peran, dan kedudukan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi, politik, maupun budaya. Tujuan utama dari pemberdayaan ini adalah untuk memberikan perempuan kontrol yang lebih besar atas keputusan yang memengaruhi hidup mereka, serta akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan yang tersedia di masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan bukan sekadar memberikan bantuan, melainkan membangun kemampuan agar perempuan dapat mandiri dan berdaya saing.

Secara sosial, pemberdayaan perempuan melibatkan penghapusan hambatan-hambatan struktural yang membatasi peran perempuan, seperti diskriminasi gender, kekerasan berbasis gender, dan stereotip yang merugikan. Hal ini juga mencakup pendidikan yang inklusif, hak atas kesehatan reproduksi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan komunitas. Ketika perempuan memiliki akses yang setara terhadap pendidikan dan layanan sosial, mereka lebih mampu membuat keputusan yang berdampak positif pada keluarga dan masyarakat luas.

Dari sisi ekonomi dan politik, pemberdayaan perempuan berarti membuka peluang bagi perempuan untuk memiliki pekerjaan yang layak, berwirausaha, serta terlibat dalam proses pengambilan keputusan di level lokal maupun nasional. Hal ini mencakup pelatihan keterampilan, akses terhadap modal usaha, serta representasi yang adil dalam lembaga legislatif atau organisasi masyarakat. Dengan perempuan yang berdaya secara ekonomi dan politik, akan tercipta pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan karena perempuan terbukti memainkan peran penting dalam memperkuat stabilitas dan kesejahteraan komunitas.

Pemberdayaan perempuan di Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera dapat dikaitkan secara langsung dengan teori dan strategi pemberdayaan, terutama pendekatan yang dikemukakan oleh Jo Rowlands dan Sarah Longwe, yang menekankan pentingnya aspek kekuasaan, partisipasi, dan akses terhadap sumber daya dalam proses pemberdayaan.

### Teori Pemberdayaan oleh Jo Rowlands

Jo Rowlands mengklasifikasikan pemberdayaan ke dalam empat bentuk kekuasaan:

1. *Power within* (kekuatan dari dalam): Perempuan di Desa Cimenyan mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan motivasi yang meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri mereka.

2. *Power to* (kekuatan untuk bertindak): Dengan adanya akses modal usaha sebesar Rp2.000.000,- per orang dan pelatihan UMKM, para perempuan memiliki kemampuan nyata untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri.
3. *Power over* (kekuatan atas orang lain): Pemberdayaan ini juga membantu perempuan mengurangi ketergantungan ekonomi pada pihak lain, termasuk suami atau orang tua, sehingga memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan di rumah tangga dan komunitas.
4. *Power with* (kekuatan bersama): Adanya koperasi dan kelompok usaha menciptakan solidaritas dan jaringan kerja antarperempuan, yang memperkuat posisi kolektif mereka dalam mempengaruhi kebijakan atau program desa.

**Kerangka Strategi Pemberdayaan Sarah Longwe**

Sarah Longwe membagi pemberdayaan perempuan dalam lima tingkat:

1. *Welfare* (Kesejahteraan) – Bantuan modal usaha dan dukungan koperasi meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. *Access* (Akses) – Perempuan mendapatkan akses ke pelatihan, modal, dan peluang ekonomi.
3. *Conscientisation* (Kesadaran Kritis) – Seminar dan pelatihan mendorong kesadaran kritis terhadap peran gender dan pentingnya partisipasi perempuan.
4. *Participation* (Partisipasi) – Perempuan aktif terlibat dalam koperasi dan pengambilan keputusan terkait usaha mereka.
5. *Control* (Kontrol) – Dengan kemampuan finansial dan organisasi, perempuan mulai memiliki kontrol atas sumber daya dan masa depan ekonomi mereka.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan metode observasi lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang terukur mengenai dampak keterlibatan perempuan multi penghasilan dalam koperasi terhadap kehidupan mereka, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis. Data kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, sedangkan observasi lapangan memberikan konteks nyata terhadap data yang diperoleh.

Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner tertutup yang dibagikan kepada perempuan anggota Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera yang memiliki lebih dari satu sumber penghasilan. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai kondisi ekonomi rumah tangga, tingkat partisipasi dalam kegiatan koperasi, serta perubahan yang dirasakan dalam aspek kepercayaan diri, relasi sosial, dan peran dalam keluarga sebelum dan sesudah bergabung dengan koperasi. Setiap jawaban dinilai dalam skala Likert untuk memungkinkan analisis kuantitatif.

Selain itu, observasi langsung dilakukan selama dua minggu di lokasi koperasi. Peneliti mencatat aktivitas harian koperasi, interaksi antaranggota, dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan produksi, pelatihan, serta rapat internal koperasi. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat temuan kuantitatif dan memahami dinamika partisipasi perempuan secara lebih kontekstual. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase, guna menggambarkan dampak keterlibatan koperasi terhadap kehidupan perempuan secara komprehensif.

## Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan perempuan multi penghasilan dalam Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perbaikan kualitas hidup mereka, terutama dalam aspek ekonomi rumah tangga. Sebagian besar perempuan yang tergabung dalam koperasi

mengaku memperoleh tambahan penghasilan dari aktivitas usaha mikro seperti pengolahan makanan lokal, kerajinan tangan, dan jasa rumahan. Pendapatan tambahan ini memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa sepenuhnya bergantung pada pendapatan suami, serta membantu dalam pembayaran biaya pendidikan anak dan keperluan kesehatan keluarga.

Selain perbaikan ekonomi, keterlibatan perempuan juga berdampak pada peningkatan kapasitas pribadi. Melalui pelatihan yang difasilitasi koperasi—seperti pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan manajemen usaha—anggota perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang sebelumnya tidak mereka miliki. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam mengambil keputusan, serta kesiapan mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat. Perempuan yang sebelumnya pasif kini berani menyampaikan pendapat dalam forum desa dan aktif dalam komunitas lokal.

Dari sisi sosial, koperasi memberikan ruang bagi perempuan untuk membangun jaringan solidaritas dan dukungan emosional. Adanya forum curhat bulanan dan pertemuan rutin antaranggota memperkuat rasa kebersamaan dan semangat gotong royong. Kondisi ini sangat penting, terutama bagi perempuan yang sebelumnya merasa terisolasi dalam peran domestik. Lingkungan koperasi menjadi tempat aman dan produktif bagi mereka untuk saling belajar, berbagi pengalaman, dan mengembangkan diri secara kolektif.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Banyak perempuan masih kesulitan membagi waktu antara pekerjaan utama, tugas domestik, dan keterlibatan dalam koperasi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap permodalan dan pemasaran menjadi hambatan yang cukup besar dalam mengembangkan usaha secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, dinas koperasi, maupun lembaga swasta yang dapat membantu memperluas jejaring dan membuka akses pasar.

Secara keseluruhan, keterlibatan perempuan multi penghasilan dalam koperasi tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang positif, tetapi juga memberdayakan perempuan secara sosial dan psikologis. Koperasi terbukti menjadi salah satu alat efektif dalam upaya pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Dengan perencanaan yang lebih terarah dan dukungan lintas sektor, koperasi seperti Cimenyan Karya Sejahtera berpotensi menjadi model pemberdayaan perempuan berkelanjutan di daerah lain.

**Grafik 1**
**Dampak Keterlibatan dalam Koperasi terhadap Kehidupan Perempuan**

**Sumber referensi (2025)**

Grafik menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam aspek penghasilan rutin, dari 40% sebelum terlibat koperasi menjadi 75% setelah keterlibatan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi koperasi seperti usaha produksi bersama, pelatihan wirausaha, dan akses pinjaman telah memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan perempuan. Kemampuan menabung juga mengalami kenaikan besar, dari hanya 30% menjadi 73%. Ini mengindikasikan bahwa perempuan tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan, tetapi juga semakin mampu mengelola keuangan secara bijak.

Selain aspek ekonomi, grafik juga menampilkan peningkatan yang signifikan pada rasa percaya diri dan keterlibatan sosial perempuan. Sebelum tergabung dalam koperasi, hanya 45% perempuan merasa percaya diri, namun setelah aktif di koperasi, angkanya meningkat menjadi 80%. Sementara itu, keterlibatan sosial melonjak dari 35% menjadi 85%. Data ini mencerminkan bahwa koperasi bukan hanya wadah ekonomi, tetapi juga ruang pemberdayaan sosial yang mampu meningkatkan keberanian perempuan untuk tampil di ruang publik dan berperan aktif di masyarakat.

Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan dampak positif yang konsisten di keempat aspek utama kehidupan perempuan setelah mereka aktif di koperasi. Kenaikan tajam di semua indikator menegaskan bahwa koperasi berperan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus membangun kapasitas pribadi dan sosial perempuan. Temuan ini dapat menjadi dasar kuat bagi pengembangan model koperasi berbasis gender di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan perempuan dalam kelompok multi penghasilan di Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera memberikan dampak positif yang nyata terhadap berbagai aspek kehidupan mereka. Perempuan yang aktif dalam kegiatan koperasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pendapatan, kemampuan menabung, dan kemandirian ekonomi. Kegiatan seperti pelatihan usaha, produksi bersama, dan simpan pinjam terbukti menjadi sumber penghasilan tambahan yang penting bagi keberlangsungan ekonomi rumah tangga.

Selain dampak ekonomi, keterlibatan ini juga memengaruhi aspek sosial dan psikologis. Banyak perempuan yang melaporkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan komunitas. Lingkungan koperasi memberikan ruang yang aman dan suportif bagi perempuan untuk belajar, berbagi, dan saling mendukung. Solidaritas yang terbentuk di antara anggota koperasi turut memperkuat peran perempuan dalam masyarakat desa secara lebih luas.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan waktu, akses pasar, dan fasilitas pendukung masih menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa, lembaga pendamping, serta kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat fungsi koperasi sebagai alat pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan. Dengan penguatan program dan kebijakan yang tepat, koperasi seperti Cimenyan Karya Sejahtera dapat menjadi model pemberdayaan perempuan yang efektif di berbagai wilayah pedesaan lainnya.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pengurus dan anggota Koperasi Cimenyan Karya Sejahtera yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta menerima dengan hangat selama proses observasi dan pengumpulan data berlangsung. Tanpa keterbukaan dan partisipasi aktif dari para perempuan luar biasa di koperasi ini, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan mendalam.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak desa, khususnya aparat Desa Cimenyan, serta rekan-rekan akademisi yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dalam upaya pemberdayaan perempuan di tingkat desa dan menjadi referensi bagi program-program sejenis di wilayah lain.

## Referensi

Arifin, Z., & Fauzi, A. (2020). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan pedesaan. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 21(1), 45–56.

Dewi, R. S., & Handayani, T. (2019). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui usaha mikro dan koperasi. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 3(2), 132–144.

Fitriani, Y., & Sari, D. (2021). Koperasi sebagai media pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 15(2), 89–96.

Hakim, L., & Hidayati, N. (2018). Dampak program simpan pinjam perempuan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 19(1), 23–31.

Kurniawati, D., & Rahman, A. (2020). Peningkatan kapasitas perempuan melalui pelatihan koperasi berbasis gender. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 9(3), 255–265.

Maulana, M., & Prasetyo, Y. (2022). Kontribusi koperasi wanita dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal, 4(1), 67–74.

Ningsih, R. P., & Setyowati, D. (2019). Analisis partisipasi perempuan dalam koperasi sebagai strategi ketahanan ekonomi keluarga. Jurnal Sosiologi Nusantara, 5(2), 110–121.

Putri, M. D., & Utami, S. (2021). Hubungan keterlibatan perempuan dalam koperasi dan kesejahteraan sosial rumah tangga. Jurnal Sumber Daya Sosial, 10(1), 41–52.

Sulastri, E., & Yuliani, T. (2020). Strategi koperasi perempuan dalam meningkatkan peran perempuan pedesaan. Jurnal Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial, 2(3), 199–208.

Wulandari, D., & Anggraeni, R. (2022). Dampak sosial ekonomi koperasi perempuan terhadap keluarga anggota. Jurnal Ekonomi dan Masyarakat Desa, 6(2), 120–130.